

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang lahir ke dunia memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan, baik anak berkebutuhan khusus, maupun anak normal seperti pada umumnya, dan di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam Pendidikan, salah satunya ialah Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD ialah suatu upaya mendidik seorang anak, sehingga kebutuhan dari anak usia dini terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya serta sesuai dengan usia perkembangannya.

Undang-Undang 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. Pasal ini mengartikan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, tanpa memandang perbedaan anak, salah satunya melalui PAUD inklusi.¹ PAUD inklusi adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak yang memiliki kelainan atau keterbatasan, untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam suatu ruang lingkup pendidikan yang mana dilaksanakan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Menurut Staub dan Peck, sekolah inklusi merupakan wadah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas reguler. Di sekolah inklusi anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi langsung

¹ Heldaanita Heldaanita, "Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (July 5, 2018): 16–24, <https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-02>.

dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga didampingi oleh guru pendamping khusus selain dari guru mata pelajaran. Mojito juga mengatakan bahwa sekolah inklusi secara tidak langsung juga bermanfaat bagi anak normal agar dapat saling menghargai dan mengembangkan sikap empati antar satu dengan yang lain.²

PAUD inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluasnya kepada anak berkebutuhan khusus dan dapat mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan yang menghargai satu sama lain dengan keanekaragaman, serta tidak diskriminatif kepada anak didik yang memiliki kelainan baik itu pada fisik, emosional, mental maupun sosial anak, tanpa membatasi akses anak-anak terhadap pendidikan yang berkualitas dan terampil. Allah Swt berfirman dalam surah Abbasa/80: 1-9.

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ۙ ١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۚ ٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّىٰ ۙ ٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَىٰ ۙ ٤ أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَىٰ ۙ ٥ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ ۙ ٦ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَكَّىٰ ۙ ٧
وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ ۙ ٨ وَهُوَ يَخْشَىٰ ۙ ٩

Ayat di atas menjelaskan makna bahwa Allah Swt tidak membedakan kondisi, serta kemampuan seseorang dalam pendidikan, yang mana sebagai manusia harus bisa menerima adanya perbedaan antar satu sama yang

² Shalia Septianisa and Riselligia Caninsti, "Hubungan Self Efficacy Dengan Burnout Pada Guru Di Sekolah Dasar Inklusi," *Jurnal Psikogenesis* 4, no. 1 (2016): 126–37, <https://doi.org/10.24854/jps.v4i1.523>.

lain. Dalam Islam diajarkan bahwa segala sesuatu, semua orang berhak mendapat pendidikan tanpa tanpa memandang pangkat, kekayaan, kelas, keterbatasan pribadi atau masalah lainnya.

Pada setiap tahunnya jumlah ABK di Indonesia terus memiliki peningkatan, yang artinya setiap ABK seharusnya mendapatkan layanan pendidikan inklusif, dengan adanya pendidikan inklusi, anak yang mempunyai hambatan, dapat belajar bersama dengan anak pada umumnya, dengan tujuan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Jadi dari meningkatnya jumlah anak berkebutuhan khusus atau ABK yang belum bersekolah mendorong berdirinya sebuah sekolah inklusi, yang mana sebagai salah satu inovasi pendidikan bagi penyandang cacat atau disabilitas. PAUD inklusi merupakan PAUD yang menerima ABK dan menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan Anak Tanpa Kebutuhan Khusus (ATBK) dan ABK, seperti penyesuaian kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarana yang ada.³

PAUD Inklusi Nur Ramadhan berdiri sejak tahun 2009, beralamatkan di Gambut, Kab. Banjar, memiliki Akreditasi B, dan di dalamnya terdapat 15 ABK, yang terdiri dari 5 anak berada di KB, dan 10 anak berada di TK. Hal yang bisa dilihat pada sekolah ini ialah dari jam 7 pagi para orang tua sudah dapat mengantarkan anaknya ke sekolah, yang mana sangat berguna bagi orang tua yang memiliki kesibukan atau jam kerja pagi.

³ Septianisa and Caninsti.

PAUD ini juga menerapkan PPI (Program Pembelajaran Individu) bagi anak, yang diterapkan kepada seluruh anak baik itu anak berkebutuhan khusus atau anak pada umumnya, PPI di PAUD ini menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan si anak, yang mana program pembelajaran individu di sini di susun oleh pendidik di setiap kelas. Pentingnya program pembelajaran individu untuk ABK, membuat peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang program pembelajaran individu pada anak autis yang berusia 4-5 tahun di kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut.

B. Definisi Istilah

Penelitian ini membahas tentang program pembelajaran individu pada anak autis di TK Inklusi, yang mana anak autis mempunyai karakter senang menyendiri dan bersikap apatis atau hilangnya minat terhadap lingkungan sosial. Anak autis mengalami kekurangan pada timbal balik sosial, pada usia balita respons terhadap lingkungan sekitar sangatlah rendah. Anak autisme jarang sekali tersenyum dan berbicara sangat terbatas. Perkataannya tidak jelas untuk dimaknai dan cenderung tidak menyukai suara dari luar.⁴ ABK memiliki hambatan belajar dan pengembangan (*obstacle to learning and development*). Oleh karena itu, mereka membutuhkan layanan pendidikan yang memenuhi hambatan belajar dan

⁴ Ricko Irawan et al., "Aplikasi Praktis Dan Mudah Mengenali Gejala Anak Autisme Sejak Dini," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 109–17. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1769>

perkembangan dari setiap anak berkebutuhan khusus yang tergabung dalam PAUD inklusif.⁵

Adanya PPI merupakan program pembelajaran individu, yang mana PPI sendiri bertujuan mensinkronkan antara kebutuhan, tugas, dan perkembangan belajar, dalam upaya mengembangkan potensi anak secara optimal. Oleh karena itu PPI harus mempertimbangkan kebutuhan, perkembangan, dan minat anak. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No.70 Pasal 8 yang menyebutkan bahwa pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik.⁶

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana implementasi program pembelajaran individu untuk anak autis di kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada program pembelajaran individu di kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut?

⁵ Mila Faila Shofa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi Di PAUD Inklusi Saymara Kartasura," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2018).

⁶ Hernik Farisia, "Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Program Pembelajaran Individual (PPI)," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (2017): 1–17. <https://doi.org/10.29062/seling.v3i2.116>

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi program pembelajaran individu untuk anak autis di kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut.
2. Mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat pada program pembelajaran individu di kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan untuk orang lain, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah adalah sebagai masukan bahwa pentingnya pendidikan dan program pembelajaran yang tidak membedakan anak antara satu sama lain.
2. Bagi pendidik adalah sebagai pedoman dalam pengajaran atau pembelajaran.
3. Bagi prodi adalah sebagai tambahan referensi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama dibuat oleh Yufiarti, Dita Lestari, Budi Andayani “Program Pembelajaran Individual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang”, pada tahun 2022, dengan metode pembelajaran *chaining*. Mereka mengkaji mengenai untuk

melihat kemampuan Program Pembelajaran Individual (PPI) meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak dengan disabilitas intelektual sedang.⁷

Kedua dibuat oleh Nazar Zabeli dan Majlinda Gjelaj “*Preschool teacher’s awareness, attitudes and challenges towards inclusive early childhood education*” pada tahun 2020 dengan metode kualitatif. Mereka mengkaji mengenai banyaknya negara berkembang melaporkan tingkat inklusi yang rendah, dan tingkat ini bahkan lebih kecil lagi jika menyangkut anak berkebutuhan khusus. Selain itu, filosofi inklusi dan praktik terbaik untuk memastikan keberhasilan pendidikan inklusif tidak sepenuhnya dipahami oleh guru prasekolah. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru prasekolah memahami pendidikan inklusif dalam sistem yang sedang mengalami transisi dan menghadapi tantangan signifikan secara keseluruhan.⁸

Ketiga dibuat oleh Lutfi Isni Badiyah Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira “Peningkatan Keterampilan Guru PAUD Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Permata Bunda” pada tahun 2020 dengan metode kualitatif. Mereka mengkaji mengenai permasalahan yang terjadi pada banyak guru PAUD yang belum mengetahui tentang penyusunan program pembelajaran individual. Maka dari itu menurut

⁷ Dita Lestari and Budi Andayani, “Program Pembelajaran Individual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju Pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang,” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 27–40. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-03>

⁸ Naser Zabeli and Majlinda Gjelaj, “Preschool Teacher’s Awareness, Attitudes and Challenges towards Inclusive Early Childhood Education: A Qualitative Study,” *Cogent Education* 7, no. 1 (2020): 1791560, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1791560>

mereka guru memerlukan pelatihan dalam melakukan penyusunan program pembelajaran individual.⁹

Keempat dibuat oleh Mixgran Norman Antono, Abdul Rosid “Penyusunan Program Pembelajaran Individu Pada Pembelajaran Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Keleyan Bangkalan Madura” pada tahun 2021 dengan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan. Mereka mengkaji tentang program pembelajaran individu sebagai bentuk upaya untuk memberikan pembelajaran yang maksimal bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam bidang bahasa, program pembelajaran ini dapat memfasilitasi ABK dalam proses pembelajaran Bahasa sesuai dengan usia pemerolehannya.¹⁰

Peneliti menyimpulkan dari 4 penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dengan peneliti, yaitu dari segi fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu berfokus pada program pembelajaran individu untuk meningkatkan keterampilan mengancing baju, bahasa anak, ada juga yang membahas mengenai perencanaan, maka peneliti akan fokus dan secara spesifik melakukan penelitian terkait implementasi serta faktor pendukung dan penghambat pada program pembelajaran individu pada anak autisme di kelompok TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut.

⁹ Lutfi Isni Badiyah, Muhammad Nurrohman Jauhari, and Sambira Sambira, “Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Permata Bunda,” *SPEED Journal: Journal of Special Education* 3, no. 2 (2020): 95–100. <https://doi.org/10.31537/speed.v3i2.287>

¹⁰ Mixghan Norman Antono and Abdul Rosyid, “Penyusunan Program Pembelajaran Individu Pada Pembelajaran Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Keleyan Bangkalan Madura,” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2021): 77–86. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/4863>